

**ABSTRAK**

**Rizki Fauriza Dewi Agustina**, “Uji Komparasi Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Masa Pra Vaksinasi dan Pasca Vaksinasi Covid-19 di Indonesia”.

**Kata Kunci** : Covid-19, Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jakarta Islamic Index*, Komparasi, Saham Syariah.

Covid-19 menjadi salah satu penyebab menurunnya kondisi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Penurunan harga saham juga terjadi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris komparasi pergerakan indeks saham ISSI dan JII pada masa pra vaksinasi dan pasca vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, membandingkan dua variabel data penelitian dalam kurun waktu yang berbeda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di ISSI dan JII. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Total data sampel penelitian ISSI dan JII sebanyak 172 data. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji *paired sample t-test* dengan program SPSS 23.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari pergerakan indeks saham ISSI dan JII secara signifikan pada pra dan pasca vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Kemudian pergerakan indeks saham syariah pada masa pra dan pasca vaksinasi covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah, indeks harga saham syariah naik turun terjadi secara alamiah dan bebas dari spekulasi. Setiap kegiatan yang dilakukan didalamnya sudah diawasi oleh OJK, DSN-MUI dan lembaga pengawas syariah lainnya yang mana mengawasi setiap transaksi saham sesuai prinsip-prinsip syariat Islam. Ketiga simpulan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pada periode pra vaksinasi Covid-19, investor menjual banyak sahamnya karena timbulnya kepanikan karena harga saham yang merosot turun. Masuk pada periode pasca vaksinasi Covid-19, indeks saham syariah ISSI dan JII mulai menunjukkan peningkatan yang lebih stabil yang dikarenakan kondisi kepanikan investor terhadap pandemi Covid-19 yang mulai menurun.